

Manajemen Pengelolaan Buku di *Micro-Library* Sembulang, Batam, Kepulauan Riau

Nurlaily¹, Mochamad Nuruz Zaman²

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Internasional Batam

Email: ¹nurlaily@uib.ac.id, ²zaman@uib.ac.id

ABSTRACT: *In the current era, many of our people do not know much about the importance of reading. Especially for ordinary people who have never read or written at all. Their insight may still be influenced by verbal, not written. This is both caused by there may be a lack of reading books and they don't have a large collection of books. The library in Sembulang village is in the form of a micro-library that can help the community to get to know writing and enjoy reading. The library is a special alternative for rural communities whose communities are still innocent or have not been intervened by city people. Later, the village community will be introduced to what is a micro-library, its functions, and so on. The other benefits of the micro-library in Sembulang are able to improve children's learning quality, introduce the importance of reading to the community, and increase the source of income for local villages. Of all these, it will first be explained to all local village people how to borrow or read in the library. The method used will be made socialization about the introduction of the library and its functions.*

Keyword: *Community, Micro-Library, Socialization, Rural area.*

Pendahuluan

Kata Perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari biasanya dikaitkan dengan gedung yang penuh dengan buku-buku entah yang sudah kuno, entah yang baru diterbitkan. Tidak jarang pula, kata tersebut dipahami sebagai sebuah gedung atau ruangan tempat orang-orang terhanyut dalam keheningan agar dengan penuh konsentrasi mampu memahami bahan yang sedang dibaca secara lebih mendalam.¹

¹ Scoggin, Margareth C. "Young People and Libraries" dalam Alfred Stefferud (ed.), *The Wonderful World of Books*. New York: The New American Library, 1959, 256.

Tidak banyak orang yang mengenal dan tahu persis apa itu perpustakaan dan tata cara pengelolaannya. Masyarakat mungkin tahu perpustakaan itu adalah tempat untuk membaca, meminjam, dan menyumbangkan buku. Namun, pada umumnya perpustakaan itu masih mendominasi di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi.

Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan itu lebih dikenal dalam masyarakat yang berpendidikan saja. Untuk itu, diperlukan pula sebuah perpustakaan di suatu desa untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa mereka yang tidak mampu untuk sekolah dan sebagainya masih dapat membaca buku.

Perpustakaan desa merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan desa/kelurahan. Perpustakaan desa merupakan ujung tombak layanan perpustakaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Secara legalitas formal, perpustakaan desa mempunyai dasar hukum pelaksanaannya, yaitu Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan. Secara definitif perpustakaan desa adalah “perpustakaan masyarakat” sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan supaya berfungsi dengan baik.²

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen pengelolaan yang tepat, perpustakaan mampu berjalan dan memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sembulang sebagai salah satu daerah yang perlu informasi lebih terkait pengelolaan perpustakaan secara tepat mendorong kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul

² Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. *Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan*, 2001.

“Manajemen Pengelolaan Buku di Micro-Library Sembulang, Batam, Kepulauan Riau”. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat, terutama para pelajar, dan membantu pihak-pihak terkait untuk tetap mengelola perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dan pengetahuan di daerah Sembulang.

Berdasarkan latar belakang dan observasi, dapat diidentifikasi beberapa hambatan permasalahan berkaitan dengan pengembangan perpustakaan kelurahan tersebut adalah hambatan seperti sumber daya perpustakaan, administrasi, dan manajemen. Kelemahan berupa sumber daya perpustakaan mencakup segala sesuatu yang menjadi bagian atau unsur penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Administrasi disini dimaksudkan bahwa karena tidak semua orang, terutama pelaksana teknis operasional perpustakaan memahami dan bersedia menjalankan hal-hal yang bersifat administratif dengan sebaik-baiknya. Sedangkan hambatan berupa manajemen yaitu terbatasnya SDM yang mampu memimpin, mengorganisasikan, mengendalikan, serta mengarahkan pengelolaan perpustakaan.

Oleh sebab itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat dan pembinaan serta pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menetapkan standar perpustakaan kelurahan yang tidak bertentangan dengan standar nasional perpustakaan, mengalokasikan anggaran pengelolaan, peningkatan kapasitas bagi tenaga pengelola atau pustakawan perpustakaan desa atau kelurahan Sembulang serta pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan perpustakaan kelurahan Sembulang.

Metode

Metode penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada makna dibalik fenomena yang diungkap dengan

narasi sesuai gejala sosial yang sedang terjadi.³ Penelitian ini menggunakan teknik penentuan data yakni *purposive sampling* dengan desain pendekatan sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat desa apa tujuan, fungsi, dan manfaat dari diadakannya perpustakaan desa.
- 2) Selanjutnya, menjelaskan mengenai buku apa saja yang ada di dalam Perpustakaan Desa tersebut.
- 3) Menjelaskan tata cara meminjam dan membaca buku di Perpustakaan (*micro-library*) Sembulang. Dengan identifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana cara memperkenalkan fungsi dan cara kerja tentang perpustakaan kepada masyarakat Sembulang?; Apa manfaat yang diperoleh dari masyarakat Sembulang setempat dengan adanya perpustakaan di daerah tersebut tersebut?; dan bagaimana cara pengelolaan perpustakaan yang tepat bagi masyarakat Sembulang?

Hasil dan Diskusi

Masyarakat Sembulang telah memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam menerima hal baru untuk dipelajari. Akan tetapi hal ini belum tercermin dari sistem pengelolaan perpustakaan yang baik. Masyarakat Sembulang masih memerlukan dukungan dan informasi terkait pengelolaan perpustakaan agar minat membaca serta minat belajar masyarakat meningkat. Selain itu, pemberian materi terkait pengelolaan perpustakaan sangat diperlukan agar menumbuhkan rasa memiliki dan membuka wawasan dalam menjaga perpustakaan beserta koleksi yang ada.

Kegiatan pelaksanaan program sosialisasi Manajemen pengelolaan buku di Micro-Library Sembulang dilaksanakan selama satu hari. Akan tetapi,

³Ghony, Djunaidi M & Almanshur, Fauzan, Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012. Hal 25-26.

keberlanjutan program ini akan selalu dipantau dengan berkordinasi dengan pihak pengelola perpustakaan di Sembulang untuk memastikan keberhasilan program ini.

Pelaksanaan program pengabdian ini terdapat tiga poin, yakni sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi dan sosialisasi terkait manajemen pengelolaan buku di *Micro-Library* Sembulang.

Sosialisasi mengenai program ini yaitu dilaksanakan di Balai Desa setempat dengan menghubungi lurah dan pengurus kelurahan tersebut. Kemudian mengumpulkan masyarakat desa untuk diberikan informasi mengenai program Perpustakaan Desa.

Saat pemaparan oleh pelaksana, masyarakat desa Sembulang diinformasikan sekaligus menyadarkan bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.⁴ Pasal tersebut menyiratkan bahwasannya semua warga negara Indonesia tanpa kecuali berhak untuk belajar tanpa memandang usia sesuai dengan minatnya. Salah satu wadah untuk memastikan semua warga memperoleh haknya untuk belajar adalah dengan berdirinya sebuah perpustakaan khususnya di desa. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan

⁴UUD 1945 pasal 28 C

pembangunan desa/ kelurahan”. SK tersebut dengan jelas mengamanatkan agar semua desa dan kelurahan memiliki perpustakaan. Hal seperti ini harus disadari oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga pendirian perpustakaan desa harus sepengetahuan dan dukungan seluruh masyarakat desa.



Gambar 1. Sosialisasi Pendataan dan Penomoran Buku
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

2) Kaderisasi petugas perpustakaan

Dilaksanakan dengan mencari beberapa orang yang sanggup menjadi petugas perpustakaan, yang sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu bagaimana dan tata cara menjadi petugas perpustakaan.

Perpustakaan adalah salah satu kunci pokok yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca masyarakat. Format perpustakaan yang kaku dan memiliki gaya pelayanan konvensional, tidak akan mampu meningkatkan animo masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu diperlukan format perpustakaan baru yang lebih elegan dan menarik serta sesuai dengan kondisi kekinian. Perpustakaan desa/kelurahan merupakan format perpustakaan ideal yang mampu menjadi solusi untuk meningkatkan animo masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan dan membaca buku tentunya. Perpustakaan desa/kelurahan merupakan

perpustakaan yang didesain mirip dengan cafe dan warung kopi, baik suasana ruangan maupun menu-menu yang ditawarkan. Namun yang membedakan adalah, adanya buku-buku yang menjadi fasilitas tambahan untuk dibaca dan dipinjam oleh para pengunjung. Format perpustakaan desa/kelurahan ini merupakan format yang sangat efektif dan akan berdampak sangat signifikan terhadap upaya peningkatan minat baca masyarakat. Perpustakaan desa/kelurahan sangat efektif karena langsung menyentuh sisi psikologis pengunjung dan menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung.

Kaderisasi bisa diibaratkan sebagai jantungnya sebuah perpustakaan, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu pengelolaan ini mampu bergerak maju dan dinamis. Hal ini karena kaderisasi adalah yang menciptakan embrio-embrio baru yang nantinya akan memegang tongkat estafet perjuangan organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang bukan hanya hebat dalam mengerjakan suatu program, tapi lebih dari itu.



Gambar 2. Penataan Ulang Perpustakaan Sesuai Jenis Buku
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

Kaderisasi pengelola perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan pencetus baru dan mendukung kontinuitas perpustakaan dalam jangka panjang. Hal ini diharapkan mampu membuat proses

pengelolaan perpustakaan menjadi lebih baik. Orang-orang yang terpilih adalah yang memenuhi kriteria sesuai kondisi sosial kemasyarakatan yakni sukarela membantu mengelola perpustakaan.

3) Sosialisasi keberlanjutan program dan manfaatnya

Adanya koordinasi secara berkala dengan pihak petugas perpustakaan di Sembulang untuk memastikan keefektifan program pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 3. Penataan Ulang Perpustakaan Sesuai Jenis Buku
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

Kami juga menjelaskan keberlanjutan program dalam bentuk manfaat, diantaranya:

a. Fungsi Simpan Karya

Perpustakaan berfungsi untuk menyimpan hasil karya yang diciptakan masyarakat. Adapun hasil karya yang dapat disimpan diperpustakaan umumnya adalah karya cetak dan karya yang dapat direkam lainnya.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat mencari dan mendapatkan informasi sesuai apa yang dibutuhkannya secara lengkap. Perpustakaan juga hendaknya

mampu menyajikan informasi yang layak dikonsumsi masyarakat. Masyarakat bisa juga memberikan informasi kepada perpustakaan sehingga informasi tersebut dapat dibagikan kepada masyarakat lainnya.



Gambar 4. Pemberian Label Untuk Setiap Jenis Buku
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

c. Fungsi Pendidikan

Keberadaan perpustakaan selaras dengan tujuan pendidikan. Perpustakaan sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber belajar dan materi-materi pembelajaran.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan juga mampu menyajikan informasi yang menyenangkan dan menghibur bagi penggunanya. Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat merasakan suasana yang nyaman dan situasi yang kondusif untuk menerima informasi yang dicari.

e. Fungsi Kultural

Merupakan fungsi perpustakaan sebagai media untuk melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Informasi yang didapat dari perpustakaan dapat digunakan

untuk memberi nilai tambah pada tatanan sosial budaya yang sudah ada.⁵

Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi-fungsi perpustakaan diatas juga mengalami perubahan namun tidak meninggalkan esensi dari fungsi yang lama. Perubahan fungsi-fungsi tersebut adalah seperti dalam tabel berikut⁶:

Tabel 1. Perubahan fungsi perpustakaan

Fungsi Lama	Fungsi Baru
Simpan Karya	Simpan Saji Karya
Informasi	Pusat Sumber Daya Informasi
Pendidikan	Pusat Belajar dan Penelitian
Rekreasi	Rekreasi dan Re-Kreasi
Kultural	Pengembangan Kultural

Sumber: Suwarno, Wiji, 2011:27

Dengan fungsi-fungsi vital tersebut menjadikan perpustakaan merupakan sesuatu yang harus ada. Akan sangat sulit sekali mencari referensi dan informasi pengganti perpustakaan, memang sekarang sudah ada internet sebagai sumber informasi lainnya, namun perpustakaan merupakan wujud nyata adanya kebenaran informasi dan referensi dari seluruh bidang.

Simpulan

Manajemen pengelolaan buku melalui *micro-library* di daerah Sembulang mencakup tiga aspek yakni pemberian materi dan sosialisasi terkait manajemen pengelolaan buku di *micro-library* Sembulang, kaderisasi petugas perpustakaan, dan sosialisasi keberlanjutan program dan manfaatnya. Pengelolaan perpustakaan desa dengan segala aspeknya

⁵Sulistyo-Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia, 1991

⁶Suwarno, Wiji, Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Jogjakarta, 2011: 27

mencakup pula pemberdayaan secara efektif dan efisien atau berdaya guna dan berhasil guna. Ciri-ciri atau tanda bahwa perpustakaan bermanfaat antara lain: banyak aktivitas yang dilaksanakan di perpustakaan, ramai penunjang dan tamu, banyak membaca, banyak transaksi informasi. Pada sisi lain, semua kegiatan perpustakaan harus dicatat dengan tertib dalam catatan sebagai bahan laporan. Hal itu harus dilengkapi data yang benar, nyata, dan reliable tentang jumlah koleksi yang dipinjam atau dipakai

Daftar Referensi

- Ghony, Djunaidi M & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012
- Margareth C. Scoggin, "Young People and Libraries" dalam Alfred Stefferud (ed.), *The Wonderful World of Books*, The New American Library, New York, 1959, 265.
- Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2001. Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- Perpustakaan Nasional RI. *Standar Perpustakaan Desa/kelurahan SNP 005:2011*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- Scoggin, Margareth C. *Young People and Libra-ries* dalam Alfred Stefferud (ed.), *The Wonderful World of Books*. New York: The New American Library, 1959.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Suwarno, Wiji. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta, 2011.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Perpustakaan Kalimantan, *Harapan dan Tantangan Perpustakaan Desa*. <http://www.perpustakaan.kaltimprov.go.id/berita-555-harapan-dan-tantangan-perpustakaan-desa.html> (2019). diakses Kamis, 11 April 2019 pukul 08.00 WIB.